

Tantangan dan Peluang Dalam Moderasi Beragama: Dinamika Kehidupan Beragama di Kelurahan Sedayu Jawa Timur

Arini Salsabila

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
e-mail: salsabilarini6323@gmail.com

Shintya Ghina Aisy

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
e-mail: shintyaisy@gmail.com

Rizafan Dany Rahmat

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
e-mail: rizafandani@gmail.com

Annisa Fitri Madani

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
e-mail: nnsamadani@gmail.com

DOI: 10.22373/jrpm.v4i2.4237

Abstract

This study examines the dynamics of religious life in Sedayu District, as well as the opportunities and challenges of implementing religious moderation in everyday life. The aim of this research is to find out how religious moderation is carried out by residents of Sedayu District and what opportunities and challenges they face. The method used in this research is the research method used by researchers in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The research method used is a qualitative method. Data collection technique. Data collection techniques in qualitative research include observation, interviews, and documentation studies. On the other hand, there are opportunities for religious moderation in Sedayu Village. The role of technology can be utilized to facilitate the religious practices of the Sedayu Village community. Technology can be used to facilitate access to religious information and facilitate religious activities. Apart from that, religious diversity can also be used as a source of strength in building social harmony in Sedayu Village. In facing the challenges and opportunities of religious moderation in Sedayu Village, there needs to be a joint commitment from all stakeholders. Challenges such as tensions between religions can be overcome through joint efforts to understand, respect, and accept religious diversity. On the other hand, these opportunities can be optimized through

interfaith collaboration, inclusive religious education, and active community participation.

Keywords: *Challenges; dynamics; religious moderation*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana dinamika kehidupan beragama di kelurahan sedayu dan juga peluang dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana moderasi beragama yang dilakukan oleh warga kelurahan sedayu ini dan peluang dan tantangan apa yang harus dilaluinya. Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terdapat peluang dalam moderasi beragama di Kelurahan Sedayu. Peran teknologi dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi praktik keagamaan masyarakat Kelurahan Sedayu. Teknologi dapat digunakan untuk memudahkan akses informasi keagamaan dan memfasilitasi kegiatan keagamaan. Selain itu, keragaman keagamaan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber kekuatan dalam membangun harmoni sosial di Kelurahan Sedayu. Dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam moderasi beragama di Kelurahan Sedayu, perlu adanya komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan. Tantangan seperti ketegangan antaragama dapat diatasi melalui upaya bersama untuk memahami, menghormati, dan menerima keberagaman agama. Peluang, di sisi lain, dapat dioptimalkan melalui kolaborasi antaragama, pendidikan agama yang inklusif, serta partisipasi aktif masyarakat.

Kata Kunci: *Tantangan; dinamika; moderasi beragama*

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "integrating force" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia.¹

¹Agus Akhmadi, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, 2019, hlm. 45–55.

Pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat.²

Dalam penelitian Rahmani dkk tentang moderasi beragama di desa Sarang Ginting ditemukan sebuah kesimpulan bahwa perbedaan agama tidak menghalangi pembangunan desa sebab masing-masing umat beragama berperan serta dalam pembangunan sesuai dengan bidangnya. Rahmani juga menyimpulkan bahwa menjalankan moderasi hakikatnya adalah menjaga keharmonisan kehidupan Masyarakat.³

Kelurahan Sedayu merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Turen yang memiliki wilayah yang lumayan luas dan begitu juga dengan jumlah penduduk yang menetap di Kelurahan tersebut, tentunya dengan banyaknya penduduk yang berada di Kelurahan Sedayu ini tidak lepas dari berbagai agama baik agama islam, kristen ataupun katolik. Budaya yang terdapat juga berbagai macam mulai dari budaya yang sudah turun temurun ataupun budaya modern yang muncul dengan berkembangnya zaman ini. Nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat pedesaan merupakan warisan dari kegenerasi terdahulu, yang diperturunkan dari generasi kegenerasi selanjutnya. Selain dari kekayaan budaya, sektor ini juga memiliki potensi dan sumber kekayaan alam, sesuai dengan tripologi desa yang mereka diami, misalnya desa tani, desa nelayan dan lain-lain.⁴ Kelurahan Sedayu, seperti banyak wilayah di Indonesia, mencerminkan keberagaman agama yang kaya. Meskipun keberagaman ini dapat menjadi sumber kekayaan budaya, namun seringkali juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kedamaian dan harmoni di antara pemeluk agama yang berbeda.

Maka dari itu dengan keberagaman agama yang ada di Kelurahan Sedayu dapat terjadi kegiatan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat, dengan adanya moderasi beragama tentu ada tantangan dan peluang agar terciptanya sebuah moderasi beragama yang baik serta menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama walaupun beda

² Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama Di Indonesia. *Intizar*, Vol. 25, No. 2, 2019, hlm. 95–100.

³ Suimi Fales, Moderasi Beragama: Wacana dan Implementasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 221–29.

⁴ Muhammad Husein, Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 187.

agama dan beda budayanya. Dalam konteks ini, rumusan masalah mengenai tantangan dan peluang dalam moderasi beragama di Kelurahan Sedayu menjadi relevan untuk dianalisis secara mendalam.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan caranonparticipant observation terhadap Masyarakat Sedayu.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 3 orang informan, yang terdiri dari takmir masjid, salah satu musliat NU, dan salah satu Masyarakat non Muslim di Sedayu.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan dinamika dan tantangan dalam moderasi beragama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tantangan dalam Moderasi Beragama di Kelurahan Sedayu

Tantangan yang dihadapi dalam moderasi beragama di Kelurahan Sedayu antara lain adalah dinamika perubahan sosial dan budaya yang memengaruhi praktik keagamaan masyarakat. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi dapat memengaruhi pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama di masyarakat. Selain itu, konflik internal dalam praktik beragama juga menjadi tantangan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Sedayu. Konflik tersebut dapat terjadi antara umat beragama yang berbeda maupun dalam satu umat beragama. Pengaruh modernisasi terhadap pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Di sisi lain, terdapat peluang dalam moderasi beragama di Kelurahan Sedayu. Peran teknologi dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi praktik keagamaan masyarakat

Kelurahan Sedayu. Teknologi dapat digunakan untuk memudahkan akses informasi keagamaan dan memfasilitasi kegiatan keagamaan. Selain itu, keragaman keagamaan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber kekuatan dalam membangun harmoni sosial di Kelurahan Sedayu. Upaya-upaya untuk memanfaatkan keragaman keagamaan sebagai sumber kekuatan dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh umat beragama di Kelurahan Sedayu. Pemanfaatan media sosial juga dapat menjadi peluang dalam meningkatkan pemahaman lintas agama dan toleransi di Kelurahan Sedayu. faktor-faktor yang menjadi penyebab utama konflik atau ketidakharmonisan di antara pemeluk agama antara lain sebagai berikut;

1. Ketegangan Antaragama

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Kelurahan Sedayu adalah ketegangan antaragama. Konflik yang muncul bisa bersumber dari perbedaan keyakinan, interpretasi agama, atau bahkan politik. Penyebab ketegangan ini perlu diidentifikasi secara rinci untuk memahami akar permasalahan.

2. Kurangnya Pemahaman dan Toleransi

Kekurangan pemahaman antaragama dapat memicu ketidakpahaman dan kurangnya toleransi. Pemeluk agama mungkin tidak memahami praktik dan kepercayaan agama lain, sehingga memunculkan stereotip dan prasangka yang dapat memperkeruh hubungan.

3. Faktor Sosial dan Ekonomi

Tantangan moderasi beragama di Kelurahan Sedayu juga dapat terkait dengan faktor sosial dan ekonomi. Misalnya, persaingan ekonomi yang ketat atau ketidaksetaraan sosial dapat menciptakan ketegangan yang akhirnya mencuat dalam dimensi keberagaman agama.

Peluang dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Kelurahan Sedayu

Dalam konteks mewujudkan moderasi beragama di Kelurahan Sedayu, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan. Meskipun sumber yang diberikan tidak secara khusus membahas peluang dalam konteks tersebut, namun berdasarkan pemahaman umum, beberapa peluang dapat diidentifikasi. Pertama, penerbitan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD 2022) menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah untuk mewujudkan pembangunan yang fokus dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, peluang dapat dimanfaatkan melalui program-program pembangunan yang

mendukung toleransi antar umat beragama, pendidikan keagamaan yang inklusif, dan penguatan kerukunan umat beragama di Kelurahan Sedayu.⁵

1. Kolaborasi Antaragama

Salah satu peluang yang besar adalah kolaborasi antaragama. Memfasilitasi dialog terbuka dan konstruktif antara pemimpin agama dan masyarakat dapat memunculkan pemahaman bersama serta semangat kerjasama dalam membangun harmoni.

2. Pendidikan Agama yang Inklusif:

Memperkuat sistem pendidikan agama yang inklusif dapat menjadi peluang untuk mengatasi ketidakpahaman. Kurikulum yang mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai agama dapat membentuk generasi muda yang lebih toleran.

3. Peran Pemimpin Agama

Pemimpin agama memiliki peran kunci dalam menciptakan moderasi beragama. Mendorong pemimpin agama untuk secara aktif terlibat dalam inisiatif dialog antaragama dan mempromosikan nilai-nilai keharmonisan dapat menjadi langkah positif.

4. Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan keagamaan bersama, seperti festival atau acara sosial, dapat membangun hubungan yang lebih erat di antara pemeluk agama yang berbeda. Ini juga dapat menciptakan kesempatan untuk memahami perbedaan dan persamaan.

Implementasi Solusi dan Keberlanjutan

Implementasi solusi untuk tantangan dan pemanfaatan peluang dalam moderasi beragama di Kelurahan Sedayu memerlukan kerjasama antara pemerintah, pemimpin agama, dan masyarakat. Langkah-langkah konkret, seperti menyusun program pendidikan agama inklusif, mendukung inisiatif dialog antaragama, dan menciptakan kebijakan inklusif, dapat membentuk dasar untuk mencapai tujuan moderasi beragama.

Pentingnya evaluasi berkala terhadap efektivitas solusi yang diimplementasikan juga harus ditekankan. Pemantauan terhadap perkembangan harmoni beragama di Kelurahan Sedayu perlu dilakukan secara teratur untuk menilai apakah langkah-langkah yang diambil berhasil mengatasi tantangan atau memanfaatkan peluang dengan efektif.

⁵ Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD 2022)

D. Simpulan

Dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam moderasi beragama di Kelurahan Sedayu, perlu adanya komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan. Tantangan seperti ketegangan antaragama dapat diatasi melalui upaya bersama untuk memahami, menghormati, dan menerima keberagaman agama. Peluang, di sisi lain, dapat dioptimalkan melalui kolaborasi antaragama, pendidikan agama yang inklusif, serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, Kelurahan Sedayu dapat menjadi contoh positif dalam menciptakan lingkungan beragama yang harmonis dan menginspirasi wilayah lain untuk mengadopsi praktik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity". *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, hlm. 45–55, 2019.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia". *Intizar*, Vol. 25, No. 2, hlm. 95–100, 2019.
- Fales, Suimi. "Moderasi Beragama: Wacana dan Implementasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Di Indonesia". *Jurnal Manthiq*, Vol. 7, No. 2, hlm. 221–29, 2022.
- Husein, Muhammad. "Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan". *Aceh Anthropological Journal*, Vol. 5, No. 2, hlm. 187, 2021.
- Prasanti, Dhita. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, hlm. 13-21, 2018.
- Renana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2022.
- Sukmawati, Anggy Denok. "*Moderasi Beragama Akar Teologi, Nalar Kebudayaan dan Kontestasi di Ruang Digital*". Jakarta Pusat: BRIN, 2023.
- Syamsurijal, DKK. "*Metode Penelitian Kebijakan Bidang Agama*". Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021.